

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk yang tinggi merupakan masalah utama yang dihadapi oleh rakyat Indonesia dibidang kependudukan. Upaya untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas sasaran utamanya pertumbuhan penduduk yang terkendali dan meningkatnya keluarga kecil berkualitas yang ditandai dengan meningkatnya penggunaan metode kontrasepsi yang rasional, efektif, dan efisien yakni penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Mengacu Renstra BKKBN 2020-2024 telah ditetapkan visi BKKBN yaitu "Mewujudkan keluarga berkualitas dan pertumbuhan penduduk yang seimbang guna mendukung tercapainya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong-royong" (BKKBN, 2021).

Penggunaan alat kontrasepsi pada tahun 2017–2019 di Amerika Serikat sekitar 65% terjadi pada wanita berusia 15–49 tahun dan menggunakan beberapa jenis metode kontrasepsi. Penggunaan metode kontrasepsi paling banyak di Amerika Serikat digunakan oleh wanita yang lebih tua dibandingkan dengan wanita yang lebih muda. Penggunaan alat kontrasepsi yang paling tinggi adalah MOW (Metode Operatif Wanita) 18,1% dan untuk penggunaan IUD hanya 10,4% (CDC, 2020).

Data dari BKKBN tahun 2020, peserta KB aktif di Indonesia pada Pasangan Usia Subur (PUS) sebesar 67,6%. Pola pemilihan jenis

alat kontrasepsi pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih kontrasepsi menggunakan metode suntik sebesar 72,9%, dan IUD sebesar 8,5%. Jika dilihat dari efektivitas, suntik termasuk metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektivitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi IUD. Pola ini terjadi setiap tahun, dimana peserta lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan metode kontrasepsi jangka panjang (BKKBN, 2021).

Data Riskesdas Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2018, proporsi penggunaan KB pada wanita usia 15-49 tahun didominasi oleh penggunaan metode suntik 3 bulan yaitu sebanyak 30,88% sementara untuk penggunaan AKDR yaitu sebanyak 5,61%. Jika dilihat dari data yang ada pendidikan mempengaruhi wanita dalam pemilihan alat kontrasepsi, wanita dengan pendidikan tidak tamat SD/MI kebanyakan menggunakan alat kontrasepsi metode suntik 3 bulan yaitu dengan proporsi sebanyak 43,38% jika dibandingkan dengan wanita yang tamat Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 16,23%, sementara untuk penggunaan IUD didominasi oleh wanita yang tamat Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 8,89% sedangkan proporsi terendah penggunaan AKDR adalah pada wanita tidak tamat SD/MI yaitu sebanyak 1,49% (Riskesdas, 2018).

Data Profil Kesehatan Kota Padang, pada tahun 2020 jumlah peserta KB aktif sebanyak 136.936 orang atau sebesar 54,2% dari PUS. Sedangkan untuk angka unmet need pada tahun 2020 sebesar 18,7 % hal ini masih tinggi dibandingkan dengan target capaian 8,7%. Pola pemilihan

jenis kontrasepsi suntik sebanyak 56.250 orang (55,8%), dan IUD sebanyak 6.029 orang (5,9%) (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2020). Dikota Padang terdapat 11 Kecamatan dan Kecamatan pauh adalah Kecamatan termasuk dengan pasangan usia subur terbanyak di Kota Padang yaitu 7.796 PUS dan termasuk terendah untuk penggunaan metode kontrasepsi AKDR yaitu sebanyak 385 akseptor dari 4.639 akseptor (BPS Kota Padang, 2021) .

Penggunaan IUD masih sangat rendah dikarenakan pengetahuan masyarakat yang masih kurang tentang kelebihan metode MKJP dan keterbatasan jumlah tenaga terlatih serta sarana yang ada (Safitri, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maria T.E Koba, dkk tahun 2018, Castleberry , dkk tahun 2019 dan Virginia tahun 2021 dengan kesimpulan tingkat pengetahuan dan peran tenaga kesehatan memiliki hubungan dengan minat penggunaan MKJP. Tenaga kesehatan perlu memberikan edukasi secara konsisten teratur kepada masyarakat agar pengetahuan masyarakat meningkat terkait penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang. Pendekatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan masih kurang dari yang diharapkan sehingga tidak dapat meminimalkan kekhawatiran pasien terhadap efek samping metode kontrasepsi jangka panjang (Koba, Mado and Kenjam, 2019 ; Castleberry *et al.*, 2019 ; Berndt and Bell, 2021).

Serli Bahri, dkk pada tahun 2019 melakukan penelitian diwilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Padang didapatkan hasil sebagian besar bidan memberikan pelayanan Non Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih (MKET)

yaitu 73,3%. Hal ini menjelaskan bahwa non MKET masih menjadi pilihan utama dimasyarakat, sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan tenaga kesehatan yakni bidan untuk penggunaan IUD masih rendah (Serli Bahri, Yetti and Desmiwati, 2020).

Dewi Ayu Ningsih pada tahun 2016 melakukan penelitian di wilayah Kampung KB Kota Padang menyimpulkan dukungan psikososial dari pasangan dan orang tua, kompetensi provider merupakan hal yang berhubungan dengan keputusan wanita usia subur untuk menggunakan KB MKJP (Ningsih, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Yanna Wari, dkk 2019 dengan hasil rendahnya pemakaian IUD disebabkan oleh tingginya proporsi ibu yang tidak mendapat dukungan suami, sehingga diharapkan bagi suami agar berperan aktif dalam memberikan dukungan atau keikutsertaannya bersama istri dalam mengikuti konseling tentang pemakaian metode kontrasepsi (Harahap, Hairani and Dewi, 2019).

Lusi Weni, dkk pada tahun 2019 melakukan penelitian dengan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya yakni tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi, variabel pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ketersediaan alat kontrasepsi dan dukungan suami tidak memiliki hubungan yang bermakna dalam pemilihan MKJP (Weni, Yuwono and Idris, 2019). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Safriana dkk pada tahun 2021 melakukan penelitian didapatkan hasil bahwa pengetahuan tidak terbukti secara signifikan dalam mempengaruhi wanita untuk memilih alat kontrasepsi IUD (Safriana *et al.*, 2021).

Rendahnya cakupan IUD di Kota Padang khususnya di Wilayah kerja Puskesmas Pauh dan beberapa hal yang telah dipaparkan diatas menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan, Persepsi Dukungan Suami, dan KIE Tenaga Kesehatan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah :

- 1.2.1 Apakah Terdapat Hubungan Pengetahuan Akseptor KB dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh ?
- 1.2.2 Apakah Terdapat Hubungan Persepsi Dukungan Suami Akseptor KB dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh ?
- 1.2.3 Apakah Terdapat Hubungan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Tenaga Kesehatan Akseptor KB dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh ?
- 1.2.4 Apakah Terdapat Hubungan Pengetahuan, Persepsi Dukungan Suami, KIE Tenaga Kesehatan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian Umum

Diketahui Hubungan Pengetahuan, Persepsi Dukungan Suami, dan KIE Tenaga Kesehatan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh

1.3.2 Tujuan Penelitian Khusus

1. Diketahui Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh.
2. Diketahui Persepsi Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh.
3. Diketahui KIE Tenaga Kesehatan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh.
4. Diketahui Faktor yang Paling Dominan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di berbagai pihak:

1.4.1 Bagi Pelayanan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pelayanan terkait Hubungan Pengetahuan, Persepsi Dukungan Suami, dan KIE Tenaga Kesehatan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh.

1.4.2 Bagi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai masukan dan informasi tentang alat kontrasepsi IUD dan juga sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian selanjutnya

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan penelitian selanjutnya tentang Alat Kontrasepsi IUD.

